

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang ditujukan untuk mengkaji permasalahan pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif diarahkan untuk mengidentifikasi situasi pada waktu penyelidikan dilakukan, melukiskan variable atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi (Winarno, 1980; Best, 1981; Donald, 1982; Nana Sudjana dan Ibrahim, 1989). Lebih lanjut Best (1978: 116) mengemukakan bahwa:

"A descriptif study describes and interprets what ia. It is concerned with condition or relationship that exist, opinion that are held, processes that are going on, affects that are evident, or trend that are developing"

Model deskriptif bersifat menjabarkan, menguraikan, dan menafsirkan kondisi peristiwa, proses yang sedang terjadi dalam konteks permasalahan.

Untuk kepentingan tersebut ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memilih lokasi penelitian. Sesuai dengan masalah penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, sekolah merupakan lokasi penelitian.

2. Untuk memperoleh makna yang lebih mendalam tentang peningkatan keterampilan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan, maka penelitian hanya dilakukan pada Gugus Bina Basic Education Project (BEP) di lingkungan Dinas Pendidikan Kecamatan Serang Kabupaten Serang.
3. Setelah menetapkan lokasi penelitian, peneliti berusaha memasuki lapangan melalui hubungan formal dan informal sebelumnya.
4. Mengidentifikasi informan, yang terdiri dari Kepala Cabang Dinas, Pengawas TK/SD dan Kepala Sekolah.
5. Mencatat segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian berdasarkan dokumen, observasi dan wawancara. Pencatatan dilakukan apa adanya secara segera setelah suatu kegiatan berlangsung.

Penelitian ini menempuh tahapan-tahapan baku penelitian kualitatif yaitu penggalan data, display data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan.

Sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif, selama berada di lapangan peneliti berusaha untuk tidak mengganggu suasana. Meskipun pada mulanya kehadiran peneliti akan menjadi pusat perhatian, terutama ketika mengadakan pengamatan di sekolah,

Namun hal ini akan dapat diatasi karena kegiatan dilakukan berulang-ulang sehingga terjadi pembiasaan.

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Peneliti bermaksud mengembangkan konsep pemikiran, pemahaman pola yang terkandung dalam data, melihat secara keseluruhan suatu keadaan, proses individu dan kelompok tanpa mengurangi variable, tetapi variable digambarkan secara keseluruhan, sensitiv terhadap orang yang diteliti, mendeskripsikan dan menganalisanya secara induktif.
2. Peneliti bermaksud menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan di sekolah dasar.
3. Bidang kajian peneliti merupakan kajian proses dan kegiatan administrasi pendidikan yang didalamnya terdapat interaksi antara berbagai pihak yang berkepentingan dengan peningkatan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan.

B. Penjajagan Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang dapat diteliti sehubungan dengan tema yang dipilih, peneliti lebih dahulu mengadakan penjajagan lokasi penelitian. Penjajagan dilakukan

untuk mengetahui lebih jauh hal-hal yang ada hubungannya dengan kegiatan penelitian, mengenali konsep dasar masalah yang mungkin dapat dikembangkan, dan melihat kemungkinan tersedia tidaknya sumber data yang diperlukan dan dapat dikembangkan dalam penelitian.

Penjajagan lokasi penelitian dilakukan pada Gugus Bina Basic Education Project di lingkungan Kantor Dinas Pendidikan Kecamatan Serang Kabupaten Serang. Kegiatan ini dilakukan melalui wawancara bebas dengan Kepala Cabang Dinas, Pengawas TK/SD dan Kepala Sekolah, serta mengamati berbagai kegiatan Kepala Sekolah terutama yang berhubungan dengan keterampilan kepemimpinan.

C. Subjek Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kata-kata atau ungkapan dan tindakan dari Kepala Cabang Dinas, Pengawas TK/SD dan Kepala Sekolah Dasar, serta berbagai dokumen dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan.

Sesuai dengan data yang dikumpulkan, sumber data dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut :

1. Berbagai dokumen yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan di



sekolah dasar pada Gugus Bina BEP di lingkungan Dinas Pendidikan Kecamatan Serang Kabupaten Serang.

2. Kepala Sekolah Dasar yang berada dalam satu Gugus Bina BEP terdiri dari 6 (enam) kepala sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan Kecamatan Serang Kabupaten Serang.
3. Pengawas TK/SD pada Dinas Pendidikan Kecamatan Serang Kabupaten Serang.
4. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Serang Kabupaten Serang.

Berbagai sumber data di atas, khususnya yang berkaitan dengan subjek penelitian telah dipertimbangkan kelayakannya sesuai dengan kriteria yang dikemukakan Sanafiah (1990: 57), bahwa, "dalam menentukan subjek penelitian perlu dipertimbangkan hal-hal berikut: (a) subjek sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian; (b) subjek masih aktif atau terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut; dan (c) subjek memiliki waktu yang cukup baik untuk dimintai informasi.

D. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mendatangi tempat-tempat berlangsungnya proses peningkatan keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dasar sebagai aktivitas pengembangan dan pembinaan, baik dalam ruang kepala sekolah maupun ruang pengelolaan lainnya, sehingga peneliti berada bersama subjek penelitian selama kegiatan berlangsung. Selama observasi, peneliti memperhatikan berbagai hal yang dilakukan kepala sekolah, pengawas atau personel lainnya dari awal sampai akhir kegiatan. Selama kegiatan berlangsung, dicatat berbagai hal yang dianggap penting dan berkaitan langsung dengan masalah penelitian. Observasi dilakukan berulang-ulang sampai diperoleh data yang cukup untuk menjawab permasalahan penelitian.

Observasi juga dilakukan di luar kegiatan proses peningkatan keterampilan kepemimpinan kepala sekolah. Data diperoleh dari aktivitas pergaulan dan pembicaraan subjek penelitian, serta komentar-komentar mereka berkaitan dengan proses peningkatan keterampilan kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini biasanya dilakukan pada waktu-waktu luang misalnya saat istirahat, oleh karena itu peneliti berusaha untuk mendekati subjek penelitian tanpa mereka mencurigai bahwa proses penelitian sedang berlangsung, sebab hal ini akan menghambat penelitian.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data melalui kata-kata atau ungkapan subjek penelitian, berkaitan dengan peningkatan keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan di sekolah dasar.

Wawancara dilakukan untuk menemukan informasi tentang sesuatu yang diketahui oleh responden yang menjadi sumber data lisan. Dengan komunikasi dua arah, penggunaan wawancara akan memudahkan para responden untuk memahami jawaban atau informasi yang diinginkan oleh pewawancara (peneliti) melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menelusuri dan menemukan informasi tentang peningkatan keterampilan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan di sekolah dasar pada lingkungan, melalui berbagai dokumen yang bersifat permanen dan tercatat agar data yang diperoleh lebih absah.

Seluruh data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang

memuat deskripsi yang luas tentang peningkatan keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan di sekolah dasar pada lingkungan Dinas Pendidikan Kecamatan Serang Kabupaten Serang.

Pencatatan dilakukan secara selektif sesuai tujuan penelitian. Penelitian memilih fakta dan informasi mana yang harus diperhatikan dan mana yang harus diabaikan. Fakta dan informasi yang dicatat itulah yang dijadikan data.

E. Validitas Data

Untuk memperoleh data yang sah dan absah, terutama yang diperoleh lewat observasi dan wawancara diperlukan teknik pemeriksaan. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Kredibilitas data dapat dipercaya melalui berbagai cara, sedangkan cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah memperpanjang waktu keikutsertaan, melakukan pengamatan secara tekun, triangulasi, mengupayakan referensi yang cukup dan melakukan *membercheck*.

1. Memperpanjang waktu keikutsertaan

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu keikutsertaan dengan responden atau sumber data dengan cara meningkatkan frekuensi pertemuan dan menggunakan waktu seefisien mungkin.

Misalnya, menghadiri acara rapat dan kegiatan lain yang menunjang.

2. Melakukan pengamatan secara seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan untuk menemukan ciri-ciri data yang sesuai dengan situasi yang diteliti secara lebih mendalam. Hal tersebut berkaitan dengan ciri-ciri atau unsur data yang sesuai dengan peningkatan keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dasar dalam pengelolaan sekolah.

Melalui pengamatan secara seksama, peneliti dapat membedakan hal-hal yang bermakna dan yang tidak bermakna.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan pendekatan yang berbeda, untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan dengan cara, antara lain ; untuk mendapatkan data tentang kegiatan kepala sekolah digunakan wawancara dengan pola pertanyaan yang berbeda atau diambil dari satu sumber yang berbeda seperti dari dokumen dan observasi. Jika terdapat perbedaan, maka pendapat kepala sekolah yang dijadikan pedoman atau acuan.

4. Mengupayakan referensi yang cukup

Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan keabsahan informasi yang diperlukan dengan menggunakan dukungan bahan referensi secukupnya, baik dari media cetak maupun media elektronika. Mengupayakan referensi yang cukup adalah menyediakan semaksimal mungkin sumber data dari media cetak (buku, jurnal, majalah, koran dan makalah), serta realitas di lapangan seperti catatan observasi dan foto dokumentasi.

5. Melakukan *membercheck*

Seperti halnya pemeriksaan data yang lain, *membercheck* juga dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. *Membercheck* dilakukan pada setiap akhir kegiatan wawancara, kepada kepala sekolah, pengawas atau Kepala Cabang Dinas. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengulangi kembali dalam garis besarnya, berdasarkan catatan peneliti, apa yang telah dikatakan oleh responden tentang peningkatan keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan di sekolah dasar di lingkungan Dinas Pendidikan Kecamatan Serang Kabupaten Serang.

Melalui *membercheck* mereka bisa memperbaiki jika ada kekeliruan dan dapat menambahkan jika terdapat kekurangan. Dengan *membercheck* dimaksudkan agar informasi yang diperoleh

dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud dengan responden.

F. Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan desain dalam bentuk *funnel* (cerobong) sebagaimana dikemukakan Bogdan dan Biklen (1982). Bentuk cerobong yang dikemukakan tersebut melukiskan proses penelitian yang berawal dari eksplorasi yang bersifat luas dan dalam, kemudian berlanjut dengan aktivitas mengumpulkan dan analisis data yang lebih menyempit dan terarah pada suatu topik tertentu.

Proses pengumpulan data dimulai dengan wawancara, diikuti dengan observasi, studi dokumentasi dan kembali dengan wawancara yang mendalam. Meskipun demikian, pada beberapa kesempatan di lapangan, ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan secara simultan.

G. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan cara memilah dan mengelompokan data berdasarkan klarifikasi data dengan tahapan : (1) menelusuri data guna melihat kemungkinan keteraturan pola, tema atau topik yang mencakup data, (2) mencatat kata-kata, ungkapan-ungkapan, dan rangkaian peristiwa guna menampilkan pola, tema atau topik tersebut.

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan bersamaan dan setelah pengumpulan data melalui pengorganisasian data dengan cara memilah serta mengelompokan data berdasarkan klasifikasi data. Mencatat kata-kata, ungkapan-ungkapan dalam menelusuri data guna menampilkan pola, tema atau topik yang mencakup data inilah yang dimaksudkan sebagai *kategori coding* (Bogdan dan Biklen, 1982: 156)

2. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Analisis data ini dilakukan secara berulang-ulang (*cyclical*) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, secara teoritis analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah.

H. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritik maupun secara praktik.

1. Manfaat teoritik

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengembangan teoritik, yakni upaya menemukan dalil-dalil atau prinsip-prinsip peningkatan keterampilan kepemimpinan kepala

sekolah dasar dalam pengelolaan pendidikan di sekolah dasar pada lingkungan Dinas Pendidikan Kecamatan Serang Kabupaten Serang. Hal ini penting terutama sebagai bahan kajian dalam pengembangan personil pendidikan yang berada pada level manajer . di tingkat lembaga sekolah dimana dituntut mengimplementasikan pendidikan dalam kerangka otonomi.

2. Manfaat Praktik

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak dalam rangka kegiatan peningkatan keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan di sekolah dasar.

Lebih lanjut hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan berupa :

- a. Dasar bagi kerangka pembinaan professional kepala sekolah yang harus dilakukan oleh Dinas Pendidikan melalui berbagai program pembinaan yang harus dilakukan dalam pembinaan individual atau kelompok.
- b. Sebagai tolok ukur bagi para kepala sekolah dalam menindaklanjuti langkah-langkah kepemimpinan sehingga dapat menjadi pijakan dalam pengembangan potensi atau kompetensi professional.

